

Studi Sarana Prasarana Keselamatan dan Keamanan Wisatawan pada Destinasi Wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron Tahun 2021

Julian Dwi Saptadi¹, Machfudz Eko Arianto^{2*}, Muchamad Rifai³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

*Email: machfudz.arianto@ikm.uad.ac.id, 082242839148

*Penulis korespondensi: Jalan Prof. Dr. Soepomo SH, Janturan, Warungboto, Yogyakarta 1114A

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (19 Desember 2021)

Direvisi (03 Maret 2022)

Diterima

Kata Kunci:

Sarana Prasarana,

Keselamatan dan Keamanan,

Pariwisata,

Pantai

ABSTRAK

Pengunjung wisata pantai selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Peningkatan tersebut menyebabkan pemerintah terus meningkatkan sarana dan prasarana, seperti meningkatkan kualitas jalan raya, sarana prasarana keselamatan dan keamanan aktivitas laut serta keadaan darurat. Pantai Parangtritis dan Pantai Baron merupakan destinasi wisata yang sangat populer di Yogyakarta, aktivitas yang dapat dinikmati yaitu berenang dan aneka jasa wisata. Aktivitas ditempat wisata mempunyai risiko bahaya bagi wisatawan yang dapat berdampak pada keselamatan dan keamanan. Untuk itu perlu didukung dengan sarana prasarana yang menunjang keselamatan dan keamanan pada destinasi wisata tersebut agar risiko yang ada dapat diminimalisir. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesesuaian sarana prasarana keselamatan dan keamanan wisatawan pada destinasi wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron dengan pedoman acuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif sedangkan untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara pada pengelola. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan lembar observasi lapangan. Terdapat 4 pedoman acuan yang digunakan yaitu UU No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas, *Australian Coastal Public Safety Guidelines 2007* tentang keselamatan pantai, Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami BNPB 2014, serta pedoman Asosiasi Toilet Indonesia 2016. Hasil penelitian yaitu: Sarana prasarana keselamatan lalu lintas wisata pantai Parangtritis dan Pantai Baron telah sesuai dengan UU No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas, namun beberapa masih perlu perbaikan. Sarana prasarana keselamatan dan keamanan Pantai Parangtritis dan Pantai Baron telah sesuai dengan pedoman *Australian Coastal Public Safety Guidelines 2007*, kecuali warna seragam, bendera keselamatan pantai, pelampung pembatas, dan tas pinggang P3K. Kemudian sarana prasarana keselamatan bencana tsunami di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron telah sesuai dengan standar Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami BNPB 2014. Sarana prasarana fasilitas umum toilet di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron telah sesuai dengan Standar Asosiasi Toilet Indonesia 2016.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan bentang garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada, berbagai sektor dapat dikembangkan dalam upaya memajukan dan memakmurkan perekonomian negara salah satunya wisata bahari. Wisata pantai merupakan salah satu pilihan wisata yang sangat sering dikunjungi masyarakat. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam wisata pantai antara lain berenang, olahraga pantai, memancing dan menikmati panorama laut (1).

Aktivitas pariwisata memiliki potensi bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan, tidak terkecuali pada destinasi wisata pantai. Potensi bahaya yang terdapat ditempat wisata dapat menyebabkan kerugian atau kecelakaan sewaktu-waktu (2). Bahaya dan risiko-risiko tersebut perlu di analisis dan diperhitungkan langkah-langkah pencegahannya. Meskipun secara ekonomi peningkatan jumlah wisatawan memiliki dampak positif, akan tetapi hal ini akan diikuti juga oleh peningkatan risiko keselamatan dan kesehatan yang terkait (3). Terdapat tiga kelompok sarana prasarana yang harus disediakan pada suatu tempat wisata yaitu aksesibilitas, utilitas dan jaringan pelayanan selama berada di kawasan wisata (4). Dalam upaya peningkatan mutu sarana prasarana yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan, harus didukung dengan sumber daya dan pendanaan yang baik (5).

Keselamatan dan keamanan wisatawan merupakan aspek penting saat ingin berwisata ke suatu tempat. Dalam implementasinya, segala sesuatu yang berhubungan dengan keselamatan dan keamanan wisatawan harus disampaikan dengan sebaik-baiknya. Bentuk penyampaian informasi tersebut dengan menyediakan rambu-rambu, papan informasi dan sosialisasi (6). Keselamatan dan keamanan pengunjung merupakan pemberian suatu perlindungan secara menyeluruh dari segala bentuk bahaya, risiko, kecelakaan dan kerugian dari saat kedatangan pengunjung menuju tempat tujuan, melakukan kegiatan di tempat tujuan hingga pulang dari tempat tujuan wisata. Sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan pariwisata dan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata (7). Secara umum, aspek keselamatan yaitu keberadaan infrastruktur, fasilitas, sarana dan personel penyelamat, pada banyak lokasi wisata masih belum maksimal (8). Kesesuaian sarana prasarana keselamatan dan keamanan ditempat wisata harus sesuai dengan kriteria pedoman yang berlaku (9).

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 23, dijelaskan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan berkewajiban untuk menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas (10). Pentingnya keselamatan dan keamanan wisatawan dalam berwisata adalah sebagai bentuk upaya agar wisatawan mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam berwisata

dari kedatangan hingga kepulangan dari tempat tujuan wisata baik individu maupun bersama keluarga untuk mencegah terjadinya kecelakaan di tempat pariwisata.

Kejadian bencana sering menjadi faktor yang menurunkan jumlah minat wisatawan untuk datang berwisata karena para wisatawan merasa ketakutan. Pada sektor pariwisata di pesisir sangat diperlukan mitigasi bencana tsunami, hal ini merupakan salah satu program kementerian pariwisata yang bertujuan untuk meminimalisir dampak bencana. Faktor keselamatan dan keamanan merupakan faktor pertimbangan utama para wisatawan untuk memilih tempat tujuan wisata, sehingga sebagai wilayah yang secara geografis termasuk kawasan rawan bencana khususnya pada kawasan pesisir, maka diperlukan perencanaan dan pengelolaan wilayah pariwisata pesisir yang mempertimbangkan aspek kebencanaan (11).

Perlindungan bagi pengunjung wisatawan, harus selalu dilakukan pada setiap aktivitas selama berada di tempat wisata. Berawal dari kedatangan pengunjung, kegiatan yang dilakukan dan kepulangan dari tempat wisata. Sarana prasarana keselamatan lalu lintas di kawasan tempat wisata harus diperhatikan untuk mengurangi tingkat kecelakaan dan tindakan kriminal (12). Destinasi wisata pantai harus memiliki penjaga pantai dan perlengkapan penyelamatan aktivitas air (13). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nama baik perusahaan atau pengelola wisata dan sebagai antisipasi agar tidak terjadi kecelakaan yang dapat merugikan wisatawan. Sarana dan prasarana wisata yang baik merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata (14). Salah satu jenis pariwisata yang cukup banyak dikunjungi wisatawan adalah destinasi wisata pantai (15).

Pantai Parangtritis merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal dengan pantai indah dan menjadi destinasi wisata pilihan bagi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta, berlokasi di desa Parangtritis, Kretek, Kabupaten Bantul. Pantai Parangtritis adalah sebuah pantai di pesisir Samudra Hindia yang terletak kira-kira 27 kilometer sebelah selatan Kota Yogyakarta, dengan karakteristik pantai yang landai dan mempesona dikombinasikan dengan bukit berbatu, bukit pasir, dengan pasir berwarna hitam. Pantai Parangtritis yang cantik memiliki banyak fenomena yang menarik, baik pemandangan alamnya maupun kisah supranaturalnya. Ombak Parangtritis terkenal cukup besar dengan kisaran tinggi ombak antara 1-3 meter dan memiliki palung yang cukup berbahaya bagi wisatawan, namun wisatawan tetap banyak yang berkunjung ke Pantai Parangtritis, karena Parangtritis merupakan sebuah kawasan wisata pantai yang sangat terkenal dan mempesona untuk menikmati matahari tenggelam yang sangat romantis.

Pantai Baron merupakan salah satu pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah kurang lebih 500 pelaku wisata seperti pedagang dan nelayan, serta jumlah wisatawan terbanyak pada dua tahun terakhir dibandingkan dengan pantai-pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, dengan jumlah realisasi pengunjung pada pos retribusi Pantai Baron sebanyak 731.078 pengunjung di tahun 2019 dan 404.204 pengunjung di tahun 2020. Hal ini menjadi acuan dalam peningkatan sektor ekonomi

melalui pengembangan pariwisata pantai. Banyaknya pengunjung dan segala aktivitas yang dilakukan wisatawan di Pantai Baron tidak terlepas dari potensi bahaya.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke pantai Pantai Parangtritis dan Pantai Baron, akan meningkatkan aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan. Tingginya aktivitas wisatawan tentu memiliki peran terhadap meningkatnya potensi terjadinya kecelakaan dari aktivitas yang dilakukan saat berwisata di pantai. Potensi bahaya yang terdapat di tempat wisata dapat menyebabkan kerugian atau kecelakaan bagi wisatawan. Maka dari itu, pihak pengelola wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron dapat mengantisipasi dengan menyediakan sarana dan prasarana keselamatan dan keamanan yang sesuai bagi wisatawan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian sarana prasarana keselamatan dan keamanan wisatawan di pantai Parangtritis dan pantai Baron dengan pedoman acuan. Meliputi sarana prasarana keselamatan dan keamanan lalu lintas, sarana prasarana keselamatan dan keamanan pantai, sarana prasarana keselamatan bencana tsunami, sarana prasarana toilet umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sarana prasarana keselamatan dan keamanan wisatawan dengan standar pedoman pada destinasi wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari data-data yang berupa kalimat atau kata-kata bukan berupa angka. Semua data yang telah didapatkan berupa kata-kata tersebut adalah kunci dari apa yang sudah diteliti (16). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan lembar observasi lapangan terkait sarana prasarana berdasarkan pedoman acuan. Terdapat 4 pedoman acuan yang digunakan yaitu UU No. 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas, *Australian Coastal Public Safety Guidelines* 2007 tentang keselamatan pantai, Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2014, serta pedoman Asosiasi Toilet Indonesia tahun 2016.

Informan penelitian di Pantai Parangtritis yaitu Sekretaris Satuan Perlindungan Masyarakat (SATLINMAS) WILAYAH III Parangtritis, Polisi Air dan Udara (POLAIRUD) Parangtritis dan Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Parangtritis. Informan penelitian di Pantai Baron yaitu Koordinator Satuan Perlindungan Masyarakat (SATLINMAS) WILAYAH II Pantai Baron, Bidang Informasi Satuan Perlindungan Masyarakat (SATLINMAS) WILAYAH II Pantai Baron dan Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pantai Baron. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam selanjutnya dianalisis secara sistematis. Tahapan pertama adalah reduksi data yaitu merangkum dan memilah hasil data yang diperoleh, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskripsi berdasarkan bukti-bukti dan fakta yang ditemukan. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari data penelitian yang telah dianalisis, sehingga menjadi informasi yang kredibel.

HASIL

Sarana Prasarana Keselamatan dan Keamanan Lalu Lintas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan penelitian terkait dengan sarana prasarana keselamatan dan keamanan lalu lintas, didapatkan hasil bahwa jalur lalu lintas wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron adalah daerah yang rawan terhadap kecelakaan lalu lintas, terutama saat hari libur karena banyaknya kunjungan wisatawan di destinasi wisata tersebut. Hasil wawancara didapatkan bahwa, pengelola destinasi wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron berkoordinasi dengan instansi TNI POLRI dalam melakukan penanganan jika terjadi kepadatan kendaraan pengunjung dan menerapkan jalur satu arah untuk mengatasi kemacetan. Terkait rambu lalu lintas secara umum telah sesuai dengan pedoman yang ada dan dalam kondisi yang cukup baik, dikelola langsung oleh Dinas Perhubungan. Secara umum fasilitas jalan di kawasan Pantai Parangtritis dan Pantai Baron sudah dikelola dengan baik oleh Dinas Perhubungan. Hasil wawancara kepada informan diperkuat dengan data observasi pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Sarana Prasana Keselamatan Lalu Lintas

Acuan: Undang-Undang No 22 Tahun 2009	Pantai Parangtritis	Ket	Pantai Baron	Ket
Berupa sarana yang berisi perintah, larangan, peringatan, atau petunjuk dalam berlalu lintas dengan menggunakan rambu lalu lintas, marka jalan, dan/atau alat pemberi isyarat lalu lintas (di persimpangan padat kendaraan).	Pada akses lalu lintas Pantai Parangtritis sudah terdapat rambu lalu lintas dan marka jalan yang sesuai dengan peraturan yang ada dan dalam kondisi baik. Sehingga dapat memudahkan wisatawan dalam menjangkau lokasi wisata.	√	Terdapat pembatas jalan dan marka jalan pada bagian pintu masuk dan pintu keluar wisata Pantai Baron.	√
Syarat rambu lalu lintas larangan: berwarna merah dan berbentuk bulat, peringatan: berwarna kuning dan berbentuk bujur sangkar, informasi: berwarna biru dan berbentuk bujur sangkar.	Telah terpasang dengan baik rambu lalu lintas di kawasan wisata Pantai Parangtritis, yaitu rambu larangan berwarna merah dan berbentuk bulat, rambu peringatan berwarna kuning berbentuk bujur sangkar dan rambu informasi berwarna biru berbentuk bujur sangkar.	√	Terdapat rambu berwarna kuning berbentuk bujur sangkar	√
Jalan dilengkapi dengan lampu penerangan jalan	Pada akses lalu lintas wisata Pantai Parangtritis telah dilengkapi lampu penerangan jalan yang terpasang pada titik-titik dengan radius jarak yang telah ditentukan.	√	Terdapat beberapa lampu jalan di sepanjang jalan pintu masuk dan pintu keluar Pantai Baron	√
Syarat marka jalan tidak mudah terhapus, tidak menimbulkan licin pada permukaan jalan dan terlihat jelas pada malam hari	Marka jalan dibuat dengan bahan cat yang tidak mudah terhapus, tidak licin dan dapat terlihat dengan jelas pada malam hari.	√	Marka jalan yang terdapat di Pantai Baron sudah luntur dan tidak terlihat jelas jika dimalam hari.	X
Fasilitas pendukung kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang berada di Jalan dan di luar badan Jalan berupa:	Lalu lintas di kawasan wisata Pantai Parangtritis dilengkapi fasilitas pendukung seperti trotoar dan tempat penyeberangan pejalan kaki.	√	Di Pantai Baron hanya terdapat satu jalur untuk semua kendaraan dan pejalan kaki, serta tidak terdapat halte.	X

trotoar, lajur sepeda, tempat penyeberangan pejalan kaki dan halte			
Tersedia papan penunjuk arah yang menunjukkan lokasi wisata secara jelas, tanda terlihat dari jarak yang cukup jauh	Pada titik-titik tertentu telah dipasang papan penunjuk arah yang menunjukkan lokasi destinasi wisata secara jelas dan dapat terlihat dari jarak yang cukup jauh.	√	Tersedia papan petunjuk arah menuju lokasi wisata Pantai Baron yang terlihat jelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk melihat kesesuaian pada tabel 1, dapat dinilai bahwa sarana dan prasarana keselamatan dan keamanan wisatawan yang meliputi sarana prasarana lalu lintas dan angkutan jalan Pantai Parangtritis dan Pantai Baron sudah cukup sesuai dengan Undang-Undang No 22 Tahun 2009. Namun diperlukan beberapa perbaikan di Pantai Baron seperti marka jalan yang mulai terhapus.

Sarana Prasarana Keselamatan dan Keamanan Pantai

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan penelitian terkait dengan sarana prasarana keselamatan pantai, didapatkan hasil bahwa Pantai Parangtritis dan Pantai Baron merupakan salah satu pantai dengan karakteristik laut yang berbahaya, oleh karena itu pengelola pantai telah menyiapkan penjaga pantai dan sarana prasarana pendukung agar dapat meminimalisir risiko bahaya di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron. Terkait keamanan pengunjung di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron relatif cukup aman bagi pengunjung. Telah tersedia tim SATLINMAS *Rescue* sebagai petugas penjaga pantai yang terlatih agar dapat mencegah dan menanggulangi kecelakaan aktivitas air atau bahaya lainnya di Parangtritis dan Pantai Baron. Setiap petugas tentu dibekali dengan peralatan penyelamatan yang memadai sesuai kebutuhan, seperti peluit, *lifesjacket*, *ring buoy*, *rescue board*, *jet sky* dan pendukung lainnya. Terkait dengan tindakan kriminalitas di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron sangat jarang terjadi. Hasil wawancara kepada informan diperkuat dengan data observasi pada tabel 2.

Tabel 2.Hasil Observasi Sarana Prasarana Keselamatan dan Keamanan Pantai

Acuan: Australian Coastal Public Safety Guidlinnes 2007	Pantai Parangtritis	Ket	Pantai Baron	Ket
Perlengkapan umum di pelayanan	Secara umum telah sesuai pedoman, terdapat pengeras suara, tandu, P3K, dan pencatatan laporan	√	Secara umum telah sesuai pedoman, terdapat pengeras suara, tandu, P3K,	√
Bendera keselamatan pantai dan pelampung pembatas	Tidak Tersedia	X	Tidak tersedia	X
Menara pengawas pantai	Terdapat 5 <i>permanent tower</i> kelas III, secara umum telah sesuai pedoman namun tangga tower perlu disesuaikan kembali karena tidak landai dan tidak terdapat pegangan tangan	√	- Tersedia Pos Pengawasan yang berbentuk bangunan dengan 2 lantai, - Terdapat 2 <i>permanent tower</i> yang terletak di depan dan di belakang pos pengawasan, dengan tangga yang landai dan terdapat pegangan tangga	√
Sarana informasi dan peringatan	Tersedia sarana informasi dan peringatan berupa papan informasi wisata, papan	√	Tersedia sarana informasi dan komunikasi berupa papan informasi wisata, papan	√

	penunjuk wisata dan papan peringatan. Secara umum telah sesuai pedoman dan dalam keadaan yang baik		penunjuk wisata dan papan peringatan berupa himbauan kepada wisatawan	
Sarana prasarana penyelamatan aktivitas air	Tersedia <i>rescue tube</i> , <i>rescue board</i> , <i>fins</i> , <i>ring buoy</i> , <i>livesjacket</i> , perahu karet penyelamat, dan <i>powercraft</i> . Setiap penjaga pantai telah dibekali pelatihan. Secara umum telah sesuai dengan pedoman	√	Tersedia <i>lifesjacket</i> , <i>jet sky</i> , kapal penyelamat, pelampung, kaki katak (<i>fins</i>). Secara umum telah sesuai dengan pedoman. Namun untuk <i>tube rescue</i> , pihak pengelola tidak meyediakan, karena berdasarkan fungsinya dinilai sama seperti pelampung	√
Keamanan Pengunjung Pantai	- Tersedia petugas keamanan di area pantai, area parkir, dan pintu retribusi. - Tersedia Kamera CCTV	√	- Tersedia petugas keamanan di area pantai, area parkir, dan pintu retribusi. - Tersedia Kamera CCTV	√
Penjaga pantai dan perlengkapan personil	- Terdapat penjaga pantai berjumlah 69 personil - Seragam penjaga pantai secara umum telah sesuai, hanya berbeda pada warna - Secara umum perlengkapan personil telah sesuai, hanya berbeda pada tas pinggang P3K	√	- Terdapat penjaga pantai berjumlah 15 personil - Seragam penjaga pantai secara umum telah sesuai, hanya berbeda pada warna	√

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk melihat kesesuaian pada tabel 2, dapat dinilai bahwa sarana prasarana keselamatan dan keamanan pantai di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron secara umum telah sesuai dengan pedoman *Australian Coastal Public Safety Guidlinnes* 2007. Namun terdapat perbedaan pada warna seragam, tas pinggang P3K, kemudian tidak tersedia bendera keselamatan pantai dan pelampung pembatas.

Sarana Prasarana Keselamatan Bencana Tsunami

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan penelitian terkait dengan sarana prasarana keselamatan bencana tsunami, didapatkan hasil bahwa sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi bahaya tsunami, Pantai Parangtritis dan Pantai Baron telah diberikan sarana prasarana keselamatan bencana tsunami secara memadai. Seperti telah disediakan sistem peringatan dini keadaan darurat berupa sirine, pengeras suara, jalur evakuasi dan tempat evakuasi. Hasil wawancara kepada informan diperkuat dengan data observasi pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Sarana Prasarana Keselamatan dan Keamanan Tsunami

Acuan: Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami (Badan Nasional Penanggulangan Bencana)	Pantai Parangtritis	Ket	Pantai Baron	Ket
Rambu evakuasi harus mudah dipahami untuk memandu masyarakat menuju tempat yang aman	Rambu evakuasi cukup mudah dipahami karena ditulis dengan bahasa dan informasi yang jelas, seperti petunjuk arah dan jarak.	√	Rambu evakuasi mudah dipahami, saling mengarah antara satu dan lainnya yang menuju titik kumpul	√
Rambu evakuasi harus dipasang ditempat yang mudah dilihat dan strategis, tidak mengganggu lalu lintas.	Rambu evakuasi telah dipasang pada titik strategis pada area Pantai Parangtritis agar mudah dilihat dan tidak mengganggu lalu lintas.	√	Rambu evakuasi mudah dilihat karena dipasang di kanan dan kiri dekat bibir pantai, di dekat tempat bersantai, didekat pintu masuk.	√

Rambu zona bahaya tsunami dipasang diawal zona bahaya, didalam zona, dan akhir zona bahaya.	Rambu zona bahaya tsunami terpasang diawal zona bahaya, didalam zona, dan diakhir zona bahaya.	√	Rambu zona bahaya tsunami terpasang diawal zona bahaya, didalam zona, dan diakhir zona bahaya.	√
Khusus rambu petunjuk lokasi aman, baik TES maupun TEA, perlu ditempatkan pada pintu gerbang suatu fasilitas yang dijadikan TES/TEA	Pada pintu gerbang fasilitas yang dijadikan TES maupun TEA telah dipasang rambu petunjuk lokasi aman.	√	Pada pintu gerbang fasilitas yang dijadikan TES maupun TEA telah dipasang rambu petunjuk lokasi aman.	√
Papan rambu terbuat dari logam alumunium, jika bukan bahan logam maka bahan yang digunakan merupakan bahan yang tidak mudah lapuk, tidak mudah patah dan tidak mudah rusak.	Papan rambu telah dibuat dengan bahan logam aluminium dan bahan yang kuat, sehingga tidak mudah rusak.	√	Papan rambu terbuat dari logam aluminium dan besi	√
Bahan tiang rambu terbuat dari bahan pipa, dipasang dengan bahan beton	Tiang rambu terbuat dari bahan pipa besi yang dipasang dengan bahan beton.	√	Tiang rambu terbuat dari bahan pipa besi yang dipasang dengan bahan beton.	√
Informasi dibuat dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Terdapat dua bahasa informasi yang digunakan pada rambu evakuasi, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.	√	Terdapat dua bahasa informasi yang digunakan pada rambu evakuasi, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.	√
Peta orientasi evakuasi tsunami dan rambu petunjuk arah evakuasi tsunami diletakkan pada tempat yang mudah terlihat dan memudahkan arah evakuasi (pertigaan dan perempatan jalan)	Rambu petunjuk arah dan peta orientasi evakuasi tsunami dipasang pada tempat yang mudah terlihat sehingga memudahkan arah evakuasi, seperti pada pertigaan jalan dan perempatan jalan.	√	Rambu petunjuk arah dan peta orientasi evakuasi tsunami dipasang pada tempat yang mudah terlihat sehingga memudahkan arah evakuasi, seperti pada pertigaan jalan dan perempatan jalan.	√
Rambu tempat aman tsunami/Tempat Akhir Tsunami (TEA) / Tempat Evakuasi Sementara (TES), minimal 1 rambu pada masing-masing TES dan TEA. Ditempatkan didalam dan luar bangunan	Terdapat rambu tempat aman tsunami TES dan TEA yang ditempatkan di area lokasi.	√	Terdapat rambu tempat aman tsunami TES dan TEA yang ditempatkan di area lokasi.	√
Warna dasar rambu adalah biru untuk memberikan informasi dan keterangan, dan hijau untuk memberikan arah evakuasi, lambang dan keterangan berwarna putih. Bahan cat yang digunakan harus reflektif	Warna yang digunakan pada rambu evakuasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bahan cat yang digunakan merupakan bahan reflektif.	√	Warna yang digunakan pada rambu evakuasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bahan cat yang digunakan merupakan bahan reflektif.	√
Tiang rambu terbuat dari pipa besi selendris dengan warna dasar metalik	Tiang rambu terbuat dari pipa besi selendris dengan warna dasar metalik	√	Tiang rambu terbuat dari besi dan berwarna dasar metalik	√
Tinggi tiang 225 cm-265 cm, atau 5 m bila membentang di badan jalan	Tinggi tiang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sesuai dengan penempatan tiang rambu.	√	Tinggi tiang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sesuai dengan penempatan tiang rambu.	√
Rambu evakuasi harus memuat simbol, nama area evakuasi dan jarak.	Terdapat informasi berupa simbol, nama area evakuasi dan jarak pada rambu evakuasi.	√	Rambu evakuasi terdapat simbol, nama area evakuasi dan arah	√

Pemasangan sirine dipantai berfungsi sebagai alat bunyi untuk memerintahkan masyarakat agar segera meninggalkan pantai ke tempat yang tinggi (aman) melalui jalur yang sudah ditentukan	Terdapat sirine peringatan di area Pantai Parangtritis dengan radius jangkauan suara cukup jauh yang digunakan sebagai penanda bagi masyarakat untuk meninggalkan area pantai menuju lokasi aman. Dilakukan simulasi sirine peringatan setiap bulan pada tanggal 26.	√	Terdapat pengeras suara seperti TOA yang terdapat pada depan dan belakang menara pengawas	√
---	--	---	---	---

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk melihat kesesuaian pada tabel 3, dapat di nilai bahwa sarana prasarana keselamatan dan keamanan wisatawan yang meliputi sarana prasarana keselamatan bencana tsunami di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron berdasarkan buku Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tahun 2014 telah sesuai.

Sarana Prasarana Toilet Umum

Standar Toilet Umum Indonesia berupa pemisahan ruang, keadaan ventilasi, keadaan lantai kamar ganti dan toilet, keadaan pintu, penyediaan kloset, penyediaan tempat penampungan air, keran air dan gayung. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan terkait dengan sarana prasarana toilet umum, didapatkan hasil bahwa dilokasi wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron telah disediakan toilet umum bagi wisatawan. Secara umum fasilitas toilet yang tersedia sudah cukup baik dan cukup sesuai dengan buku pedoman Asosiasi Toilet Indonesia Tahun 2016. Hasil wawancara kepada informan diperkuat dengan data observasi pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Sarana Prasarana Toilet Umum

Acuan:				
Asosiasi Toilet Indonesia 2016	Pantai Parangtritis	Ket	Pantai Baron	Ket
Toilet dan kamar ganti harus terlihat jelas dari jauh	Letak toilet dan kamar ganti dapat terlihat jelas dari jarak yang cukup jauh.	√	Toilet dan kamar ganti banyak sehingga mudah terlihat	√
Area toilet terdapat wastafel dan kran	Terdapat wastafel dan kran air pada area toilet.	√	Di area toilet lengkap terdapat wastafel dan kran air.	√
Tersedia ventilasi pada ruangan toilet.	Ruangan toilet memiliki ventilasi udara	√	Terdapat ventilasi disetiap toilet dan ruang ganti	√
Terdapat pencahayaan di setiap ruangan	Ruangan toilet dilengkapi dengan lampu pencahayaan.	√	Terdapat lampu di setiap ruangan	√
Tersedia kloset duduk atau toilet jongkok	Tersedia kloset jongkok pada toilet	√	Tersedia kloset jongkok	√
Toilet dan kamar ganti di bedakan pria dan wanita	Beberapa toilet dan kamar ganti telah dibedakan antara pengguna pria dan wanita.	√	Toilet dan ruang ganti berbeda antara pria dan wanita	√
Toilet tersedia gayung atau shower (keran air)	Didalam toilet telah disediakan gayung atau shower.	√	Tersedia gayung pada setiap toilet	√
Tersedia bak penampung air	Telah disediakan bak penampung air pada toilet.	√	Tersedia bak penampung air pada setiap toilet	√
Tersedia gantungan untuk peralatan	Telah disediakan gantungan untuk peralatan	√	Tersedia gantungan di dinding toilet dan ruang ganti	√

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk melihat kesesuaian pada tabel 4, dapat di nilai bahwa sarana prasarana keselamatan dan keamanan wisatawan yang meliputi fasilitas

umum toilet di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron berdasarkan Pedoman Asosiasi Toilet Umum Indonesia Tahun 2016 telah sesuai.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian sarana prasarana keselamatan wisatawan pada destinasi wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron dengan standar pedoman yang digunakan sebagai acuan. Terdapat 4 pedoman acuan yang digunakan yaitu Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas, *Australian Coastal Public Safety Guidelinnes* 2007 tentang keselamatan pantai, buku pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami BNPB 2014, dan pedoman Asosiasi Toilet Indonesia 2016 tentang fasilitas toilet umum. Sarana prasarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar sedangkan prasarana pariwisata adalah segala sesuatu yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata berjalan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat menunjang dan memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik. Prasarana tersedia untuk menunjang segala aktivitas wisata, oleh karena itu, sarana dan prasarana pariwisata sangat penting keberadaannya bagi sebuah destinasi wisata (17).

Salah satu indikator penting yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan atas pemberian pelayanan pada suatu destinasi wisata yaitu pada aspek keselamatan dan keamanan yang disediakan. Oleh sebab itu, jaminan keselamatan dan keamanan harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan dan menjaga citra suatu destinasi wisata agar tetap menjadi daya tarik bagi wisatawan serta memberikan kenyamanan, sehingga wisatawan dapat menikmati wisata yang ditawarkan tanpa memiliki kekhawatiran karena telah disediakan sarana prasarana keselamatan dan keamanan yang baik (18).

Sarana Prasarana Keselamatan dan Keamanan Lalu Lintas

Untuk masuk ke kawasan Pantai Parangtritis dan Pantai Baron terdapat 1 pintu retribusi utama yang berfungsi untuk keluar/masuk pengunjung. Tersedia kamera CCTV dan petugas yang bertugas mengamankan pintu masuk/keluar dengan tugas memberi tiket retribusi dan mencatat nomor kendaraan. Pada kawasan Pantai Baron arus lalu lintas di kawasan tersebut tergolong relatif aman dan tidak pernah terjadi kecelakaan lalu lintas dalam kurun waktu 10 tahun terakhir meskipun ramai pengunjung. Pada kawasan wisata pantai Parangtritis, kepadatan kendaraan biasanya terjadi di area pintu retribusi dan di area persimpangan wisata lain yang sejalur dengan Pantai Parangtritis seperti wisata Gumuk Pasir, Pantai Parangkusumo, wisata makam Syekh Maulana Maghribi dan wisata bukit Paralayang.

Dari informasi pihak pengelola kawasan Pantai Parangtritis, kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi adalah kendaraan yang bersenggolan karena banyak bus besar yang melalui jalan ini dan kemacetan atau kepadatan kendaraan pada hari libur di kawasan wisata Pantai Parangtritis.

Jika terjadi kepadatan lalu lintas terutama pada hari libur di kawasan wisata ini diberlakukan sistem jalan *single loop* yang berarti kendaraan hanya berjalan pada satu arah. Pada titik persimpangan jalan dan lokasi yang berisiko untuk terjadi kecelakaan lalu lintas akan diawasi oleh petugas SATLANTAS POLRI bekerja sama dengan pengelola wisata, sehingga potensi kecelakaan lalu lintas yang terjadi di kawasan pantai ini dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron, terdapat rambu-rambu lalu lintas yang menjelaskan situasi jalan di kawasan wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron, terdapat lampu penerangan jalan dan kondisi aspal jalan juga cukup baik, namun tidak ada trotoar dan halte. Secara umum sarana prasarana keselamatan lalu lintas di kawasan wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron sudah cukup baik dan sesuai dengan Undang-undang no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Namun khusus untuk Pantai Baron, kondisi marka jalan sudah mulai memudar dan perlu perbaikan.

Sarana Prasarana Keselamatan dan Keamanan Pantai

Keamanan Pengunjung Pantai:

Dari hasil wawancara dan observasi, sarana prasarana keamanan pada lokasi wisata pantai Parangtritis dan Pantai Baron sudah cukup sesuai dengan pedoman dan relatif aman. Gangguan keamanan yang beberapa kali terjadi di Pantai Parangtritis yaitu keributan yang disebabkan oleh pengunjung yang berada dalam kondisi mabuk akibat mengonsumsi minuman beralkohol. Namun kejadian ini tidak terjadi pada area utama wisata Pantai Parangtritis melainkan di jalanan atau tempat hiburan lain di kawasan Pantai Parangtritis. Pengelola Pantai Parangtritis dan Pantai Baron telah menyediakan petugas untuk menjaga keamanan di wisata Pantai Parangtritis dan didukung dengan pengawasan kamera CCTV.

Keselamatan wisata pantai:

Aktivitas rekreasi air yang beragam di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron tentu memiliki risiko bahaya tersendiri yang tetap harus diperhatikan. Masalah keselamatan aktivitas wisata pantai di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron diantaranya tenggelam, kecelakaan jasa wisata dan serangan hewan. Berdasarkan data jumlah korban kecelakaan laut tahun 2017-2019 yang diinformasikan oleh SATLINMAS *Rescue* Istimewa Wilayah III Parangtritis terdapat 98 kasus yang berhasil diselamatkan, 3 korban ditemukan meninggal, 4 penemuan mayat, dan 2 korban luka parah. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh PT Jasaraharja Putera pada data klaim asuransi kecelakaan yang terjadi di Pantai Baron pada tahun 2019, didapatkan data bahwa terdapat 3 kejadian kecelakaan pada tahun 2019 dimana semua korban meninggal dunia, hal ini dibenarkan SATLINMAS Wilayah II Pantai Baron. Kejadian tenggelam di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron masih sering terjadi karena Pantai Parangtritis dan Pantai Baron merupakan pantai dengan karakteristik ombak laut yang cukup besar dengan rata-rata tinggi ombak 1-3 meter. Selain itu adanya *rip current* atau palung laut di kawasan Pantai Parangtritis merupakan potensi bahaya

terbesar yang berisiko menyebabkan wisatawan tenggelam karena terseret arus. Terdapat berbagai macam jasa wisata yang ditawarkan di Pantai Parangtritis seperti jeep, delman, berkuda, ATV dan motor trail. Adanya jasa wisata tersebut memiliki risiko tersendiri bagi keselamatan dan keamanan wisatawan, seperti terjatuh dan tertabrak. Serangan hewan yang sering terjadi di Pantai Parangtritis adalah serangan ubur-ubur. Sengatan ubur-ubur itu memberikan efek kejut, sensasi panas dan gatal pada kulit namun tidak mematikan. Bukan hanya menyengat pengunjung, ubur-ubur juga seringkali mengenai para nelayan.

Penjaga Pantai dan Perlengkapannya:

Penjaga pantai yang mengawasi Pantai Parangtritis dan Pantai Baron merupakan anggota Satuan Perlindungan Masyarakat *Rescue* (SATLINMAS Rescue) dibawah naungan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP). Setiap anggota telah terlatih dan dibekali pelatihan tentang *Lifeguard* yang rutin diadakan minimal setahun sekali. Tim SAR di Pantai Parangtritis adalah SATLINMAS WILAYAH III, memiliki tiga regu penjaga pantai dengan total 69 orang personil, masing-masing regu terdiri dari 15-20 orang yang bertugas bergantian selama 12 jam dari pukul 8 pagi hingga 8 malam menyesuaikan dengan kepadatan pengunjung di area pantai. Sementara Tim SAR di Pantai Baron adalah SATLINMAS WILAYAH II, memiliki 15 personil dan dibagi menjadi 3 kelompok piket. Dari hasil penelitian, penjaga pantai di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron, perlengkapannya secara umum telah sesuai dengan kriteria pada pedoman *Australian Coastal Public Safety Guidelines* 2007 antara lain seragam petugas dan perlengkapan personal petugas. Perbedaannya yaitu pada warna seragam yaitu orange, biru, dan hijau bukan merah atau kuning, kemudian tas pinggang P3K diganti dengan kotak tas P3K. Kondisi menara pengawas dan perlengkapan umum di unit pelayanan secara umum sesuai namun ada beberapa bagian yang tidak sesuai, seperti pegangan tangga dan kemiringan tangga. Terdapat 5 pos menara pengawas permanen yang disediakan di Pantai Parangtritis, untuk Pantai Baron hanya ada satu menara pengawas terpadu karena area jangkauan Pantai Baron tidak seluas Pantai Parangtritis. Menara pengawas terletak pada lokasi yang memudahkan penjaga untuk mengawasi aktivitas pengunjung dengan sudut pandang luas. Namun beberapa kondisi menara penjaga pantai di Parangtritis masih perlu diperhatikan dan diperbaiki, seperti atap dan kondisi tangga yang curam dan bangunan yang mulai rusak.

Sarana Informasi dan Peringatan:

Telah tersedia sarana prasarana informasi dan peringatan di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron, berupa papan informasi wisata, peringatan bahaya, penunjuk arah wisata, dan pendukung lainnya. Namun untuk bendera keselamatan pantai dan pelampung pembatas pantai tidak disediakan di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron karena ombak laut di pantai ini cukup besar dan terdapat palung laut yang berpindah-pindah. Sebagai pengganti fungsi alat tersebut, terdapat petugas penjaga pantai yang selalu berjaga di area pantai untuk memberikan pengamanan dan peringatan pada wisatawan yang beraktivitas di area pantai agar terhindar dari risiko bahaya.

Sarana Prasarana Penyelamatan Aktivitas Air:

Secara umum sarana keselamatan aktivitas air yang disediakan pihak Pantai Parangtritis dan Pantai Baron telah sesuai, berupa *rescue boat*, *rescue tube*, *lifesjacket*, *rescue board*, *ring buoy*, *powercraft* dan perahu jukung. Namun terdapat sarana yang belum bisa digunakan secara efektif di Pantai Parangtritis seperti kaki katak (*fins*), hal ini karena luas pantai yang cukup luas dan ombak yang besar sehingga penjaga pantai kesulitan untuk segera melakukan penyelamatan jika menggunakan *fins*. Oleh karena itu, peralatan yang paling sering digunakan untuk upaya penyelamatan aktivitas air di Pantai Parangtritis adalah *rescue board*, *rescue tube*, perahu karet penyelamat, *ring buoy*, *lifes jacket*, dan *powercraft* (*jet sky*).

Sarana Prasarana Keselamatan Bencana Tsunami

Dalam penelitian ini, Pantai Parangtritis dan Pantai Baron berada di salah satu barisan pantai laut selatan yang dikenal sebagai pantai dengan intensitas gelombang angin dan ombak yang tinggi. Pantai Parangtritis dan Pantai Baron sebagai salah satu kawasan wisata yang cukup banyak pengunjungnya merupakan kawasan yang memiliki potensi tsunami, sehingga memerlukan perencanaan jalur rambu evakuasi terhadap bencana tsunami demi keselamatan dan keamanan baik untuk wisatawan, pengelola wisata maupun masyarakat yang berada di kawasan pantai.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, mendapatkan data terkait sarana dan prasarana keselamatan bencana tsunami yang ada di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron, meliputi sistem peringatan dini bahaya tsunami dan rambu-rambu evakuasi tsunami. Terdapat sarana keselamatan bencana tsunami sistem peringatan dini di Pantai Parangtritis berupa sirine peringatan dini yang dipasang pada lima lokasi berbeda dan akan otomatis menyala, sehingga dapat menjangkau area yang luas ketika terjadi keadaan darurat bencana tsunami. Sirine peringatan dini tsunami di Pantai Parangtritis selalu rutin dilakukan pemeriksaan dengan cara dinyalakan satu bulan sekali tepatnya setiap tanggal 26 pukul 10:00 WIB, warga sekitar pantai juga telah diberi sosialisasi terkait rutinitas ini sehingga tidak menimbulkan salah paham. Untuk Pantai Baron sistem peringatan dini yang tersedia bukan menggunakan sirine, melainkan menggunakan pengumuman yang akan diinformasikan oleh petugas apabila terjadi kondisi darurat bencana tsunami menggunakan pengeras suara.

Rambu evakuasi tsunami yang ada di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron sudah terpasang di tempat yang mudah dilihat oleh wisatawan dan masyarakat, yaitu pada persimpangan jalan, area parkir kendaraan dan pintu masuk area wisata pantai. Rambu evakuasi tersebut digunakan sebagai media yang mengarahkan wisatawan atau masyarakat untuk menuju lokasi aman yang telah ditentukan ketika menghadapi bencana tsunami (19). Rambu evakuasi yang tersedia di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron telah sesuai dengan ketentuan yang ada pada buku pedoman rambu evakuasi tsunami BNPB tahun 2014 yaitu masing-masing tiang terbuat dari pipa besi dengan papan rambu yang terbuat dari logam alumunium yang memuat tulisan dan simbol yang mudah dipahami

untuk memandu wisatawan maupun masyarakat menuju tempat evakuasi sementara maupun tempat evakuasi akhir. Jalur rambu evakuasi bencana tsunami di Pantai Parangtritis ini menuju lokasi aman atau dataran tinggi yaitu tempat evakuasi sementara di area makam Maulana Maghribi dan tempat evakuasi akhir di Bulak Mabul. Sementara jalur rambu evakuasi bencana tsunami di Pantai Baron, untuk tempat evakuasi sementara (TES) berlokasi di area parkir dan tempat evakuasi akhir (TEA) berlokasi di SMK Kelautan yang ada di dataran tinggi sebelah utara Pantai Baron.

Sarana Prasarana Toilet Umum

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron terkait kondisi fasilitas toilet umum yang ada sudah cukup baik dan sesuai dengan buku pedoman standar toilet umum di Indonesia yang diterbitkan oleh Asosiasi Toilet Indonesia tahun 2016. Fasilitas toilet umum di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron tersedia cukup banyak dan mudah terlihat oleh wisatawan karena terletak berbaris di dekat area parkir atau jalur masuk area pantai. Toilet umum di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron dibedakan antara laki-laki dan perempuan, tetapi ada juga yang tidak dibedakan, tidak tersedia kloset duduk, yang tersedia hanya kloset jongkok. Toilet umum dilengkapi dengan penerangan dan ventilasi disetiap ruangan, tersedia bak penampung air, dan gayung. Kondisi lantai toilet dibuat sedikit miring agar tidak ada genangan air, lantai toilet mudah dibersihkan dan dikeringkan sehingga mengurangi risiko pengunjung untuk tergelincir (20). Terkait keamanan pada fasilitas toilet yang ada di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron, toilet selalu dijaga oleh petugas penjaga toilet, sehingga diharapkan pengunjung dapat merasa aman ketika menggunakan fasilitas toilet dan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya tindakan kriminal pada toilet umum seperti risiko pencurian barang atau pelecehan seksual.

Fasilitas toilet umum di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron dikelola oleh individu masyarakat dan kelompok RT sekitar pantai yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai salah satu penggerak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, toilet umum yang disediakan di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron memiliki variasi yang berbeda-beda karena dalam pengadaan, pemeriksaan dan perawatan merupakan tanggung jawab masing-masing pengelola toilet umum. Pengelola pantai yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (POKDARWIS), membuat kesepakatan bahwa setiap pengelola termasuk pengelola fasilitas toilet umum memiliki tanggung jawab dan harus mengutamakan kenyamanan dan keamanan pengunjung dikawasan wisata yang menggunakan fasilitas tersebut.

KESIMPULAN

Sarana prasarana keselamatan lalu lintas yang tersedia di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron secara umum sudah sesuai dengan pedoman Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Sarana prasarana keselamatan dan keamanan wisatawan yang meliputi penjaga pantai, sarana informasi dan komunikasi, dan sarana penyelamatan air yang tersedia di

pantai Parangtritis dan Pantai Baron, secara umum sudah sesuai dengan pedoman *Australian Coastal Public Safety Guidelines* 2007. Sarana prasarana keselamatan dan keamanan wisatawan terhadap bencana tsunami yang ada di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron dalam keadaan cukup baik dan sudah sesuai dengan Buku Pedoman Rambu Evakuasi Tsunami Badan Nasional Penanggulangan Bencana tahun 2014. Sarana prasarana keselamatan dan keamanan wisatawan pada fasilitas toilet umum yang tersedia di Pantai Parangtritis dan Pantai Baron, secara umum sudah sesuai dengan pedoman standar toilet umum Indonesia yang dibuat oleh Asosiasi Toilet Indonesia tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

1. Burhanuddin Andi Iqbal. Mewujudkan Poros Maritim Dunia. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2015. 1–246 p.
2. Amalia FR, Wijayanti T, Rahayu NS. Pemetaan dan Peningkatan Kualitas Layanan Jasa Wisata Pantai Cemara Banyuwangi. *J Tour Creat*. 2018;2(2):178–89.
3. Yudistira IGAA, Susanto A, Industri JT, Jakarta US. Keselamatan Pengunjung Tempat Wisata. 2012;19–24.
4. Amin Kiswantoro R santoso. Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan. 2019;10(2). Available from: <https://doi.org/10.31294/khi.v10i2.6373>
5. Prasetyowati JD, Denny HM, Suroto S. Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Puskesmas Di Kabupaten Semarang Menggunakan Re-Aim Framework. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati..* 2019; 4(1):1-10. Available from: <https://doi.org/10.35842/formil.v4i1.224>
6. Nugroho A, Trisnowati H, Puspitawati T, Pratiwi R, Landis MV, Bu’u NM, et al. Pelaksanaan Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Perusahaan Di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 2017; 2(2):63–76.
7. Sembiring MSB. Pengaruh Kenyamanan, Keamanan, dan Keindahan Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Bukit Kubu Berastagi. Skripsi. Universitas Sumatera Utara; 2020.
8. Wiratami R, Indra G. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Atraksi Adventure Tourism di Kawasan Air Terjun Aling-Aling Sambangan. 2018;5(2):287–93. Available from: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2017.v05.i02.p16>
9. Surahman M. Pengaruh Implementasi Kebijakan Tentang Kepariwisata Terhadap Kualitas Pelayanan Kepariwisata Di Kabupaten Pangandaran. *Perwira J Econ Bus*. 2019;1(1). Available from: <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.4>
10. Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. 2009 p. 255.
11. Fauzi A. Kajian Risiko Dan Mitigasi Bencana Pada Kawasan Wisata Pesisir Kabupaten

- Takalar. Skripsi. Universitas Hasanuddin; 2021.
12. Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. 2009 p. 255.
 13. Australia SLS. *Australian Coastal Public Safety Guidelines*. 2007. 500 p.
 14. Marianti. Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja Di Kabupaten Soppeng. Skripsi. Universitas Negeri Makassar; 2019.
 15. Putri LR. Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. 2020;21:43–9.
 16. Susilowati. Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *Hub Masy*. 2017;VIII(September):47–54.
 17. Abdul ghani B erlangga. Pengaruh Inovasi Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Objek Wisata Karangsetra Waterland. 2015;2(2):98–110.
 18. Nurhalimah, Kanom P. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Destinasi Wisata Pantai Bangsring, Wongsorejo, Banyuwangi. 2019;14(3).
 19. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami. Vol. 53. BNPB; 2014. 43–58 p.
 20. Asosiasi Toilet Indonesia. Pedoman Standar Toilet Umum Indonesia. Jakarta: Asosiasi Toilet Indonesia. Jakarta: Asosiasi Toilet Umum Indonesia; 2016. 4–10 p.